

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis Desa Kertaharja

1. Letak Geografis Desa Kertaharja

Desa Kertaharja termasuk dalam wilayah kecamatan Pagerbarang kabupaten Tegal terletak di selatan kota Tegal perbatasan antara kabupaten Tegal dengan kabupaten Brebes, hanya berjarak \pm 1 kilo meter kearah barat. Total bentang luas desa Kertaharja adalah 182.000 ha, yang terdiri dari 126, 475 ha sawah irigasi teknis, 7 ha sawah tadah hujan, ladang 2 ha, pemukiman 42 ha, 3,705 ha kas desa, 0,700 ha lapangan, 0,300 ha Perkantoran pemerintahan. Desa Kertaharja bercurah hujan rendah yaitu sekitar 1500-2500 mm/tahun. Dengan suhu berkisar antara 25°-30°C. Pertanian di wilayah ini menggunakan sistem sawah tadah hujan, yang artinya hanya bisa bercocok tanam pada musim penghujan. Varietas yang ditanam pun sebatas tanaman pangan yaitu padi, jagung, ketela, kacang dan kedelai.

Batas wilayah desa Kertaharja yaitu sebelah utara dengan desa Kedungsugih, kemudian sebelah timur masih dengan desa Kedungsugih sebelah selatan dengan desa Karanganyar, kemudian sebelah barat Jatirokeh, kecamatan Songgom kabupaten Brebes.

Desa Kertaharja di bagi menjadi 3 rukun warga dan 25 rukun tangga dengan luas permukiman 181.124 ha, dan selebihnya sawah dan pekarangan. (Sumber : Data Geografis desa Kertaharja tahun 2011).

2. Fasilitas dan Potensi Desa Kertaharja

a) Sarana Fisik

Fasilitas yang dimiliki desa Kertaharja antara lain adalah jalan raya, sebuah balai desa, 4 buah masjid, 16 buah mushola, 3 PAUD, 1 taman kanak-kanak, 3 sekolah dasar, 2 madrasah diniyah. Untuk memenuhi kebutuhan dasarnya mereka berbelanja ke pasar dan toko-toko di sekitar desa. (wawancara dengan bapak Baidowi, S.pd, kepala desa tanggal 23 Agustus 2011).

b) Potensi Budaya

Desa Kertaharja juga mempunyai potensi berupa makanan tradisional dan khas yang sampai sekarang masih terkenal dan sangat disukai oleh masyarakat desa Kertaharja itu sendiri maupun masyarakat desa sekitarnya, seperti cetot, awul-awul, kerupuk pasir (antor), jaletot dan lain-lain.

Selain itu juga terdapat banyak sekali tradisi warisan leluhur yang masih dipertahankan masyarakat sampai sekarang, antara lain :

1. *Berjanjen* yaitu acara keagamaan masyarakat desa Kertaharja yang

diiringi dengan rebana, atau yang sering disebut dengan terbangan. Dalam hal ini Berjanjen ini adalah bagian dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2. *Mualaik* yaitu tradisi yang dilakukan sejak jaman dulu yang dibawa oleh para ulama salafi, kegiatan ini sama seperti berjanjen hanya buku yang dibaca kisah Syeih Abdul qodir al-jailani. Dan di dalam kegiatan tersebut membaca sholawat nariyah yang dibaca 1000 kali. Dilanjutkan dengan terbangan, yang diiringi dengan genjringan (terbang).
3. *Mitoni* yaitu acara peringatan tujuh bulan bagi ibu yang sedang hamil, masyarakat desa kertaharja menyebutnya "tebus wetheng". Kegiatannya seperti siraman bunga 7 rupa dan dibacakan kitab Al-Barzanji.
4. *Puputan*, yaitu tradisi pemberian nama anak yang baru lahir, biasanya dilakukan tujuh hari setelah kelahirannya, biasanya acara tersebut pembacaan kitab Barzanji, pemotongan rambut, dan besoknya disembelih k kambing sebagai aqiqah si bayi tersebut.
5. *Nyadran* yaitu tradisi untuk mengingat dan mendoakan leluhur.
6. *Tirakatan* yaitu malam tirakat yang diselenggarakan setiap malam jum'at kliwon di balai desa Kertaharja, diisi dengan pembacaan kitab Al-Barzanji dan Tahlilan.

7. *Tahlilan* yaitu berdzikir bersama, membaca bacaan tahlil. Biasanya dilakukan dalam memperingati meninggalnya seseorang (nujuh hari, matangpuluh, nyatus, mendhak) dan lain-lain.
8. *Khoul* yaitu memperingati hari meninggalnya seseorang yang meninggal sudah berpuluh-puluh tahun. Biasanya dilakukan setelah memperingati Maulud Nabi.
9. *Muludan* yaitu kegiatan memperingati Maulud Nabi. Di acara inilah biasanya masyarakat desa Kertaharja memperingati dengan pembacaan kitab Al-Barzanji dan saling memberi makanan (sega berkat) pada tetangga dekat. Pembacaan kitab Barzanji dilakukan tujuh hari berturut-turut di masjid dan mushola warga setempat.
10. *Unjuk-unjuk* yaitu kegiatan memberi sesaji sebelum pemasangan genteng pada rumah baru.
11. *Unggah-unggahan* yaitu kegiatan tukar menukar makanan sebelum datangnya bulan Ramadhan. Biasanya dilakukan pada hari terakhir bulan Sya'ban.

Kehidupan masyarakat desa Kertaharja masih diwarnai budaya Islam kejawen, yaitu warisan nenek moyang dicampur adukkan dengan kegiatan keagamaan. Tidak sedikit yang berbau islami akan tetapi masih menggunakan sesaji dan kemenyan sebagai pelengkap kegiatan tersebut. Sehingga hal-hal yang harusnya berbau Islami masih terasa

melalui dakwah ketika khutbah jum'at dan kegiatan lainnya akan tetapi masih tetap menjalankan tradisi tersebut. (Hasil Observasi tanggal 20 agustus s/d 7 September 2011).

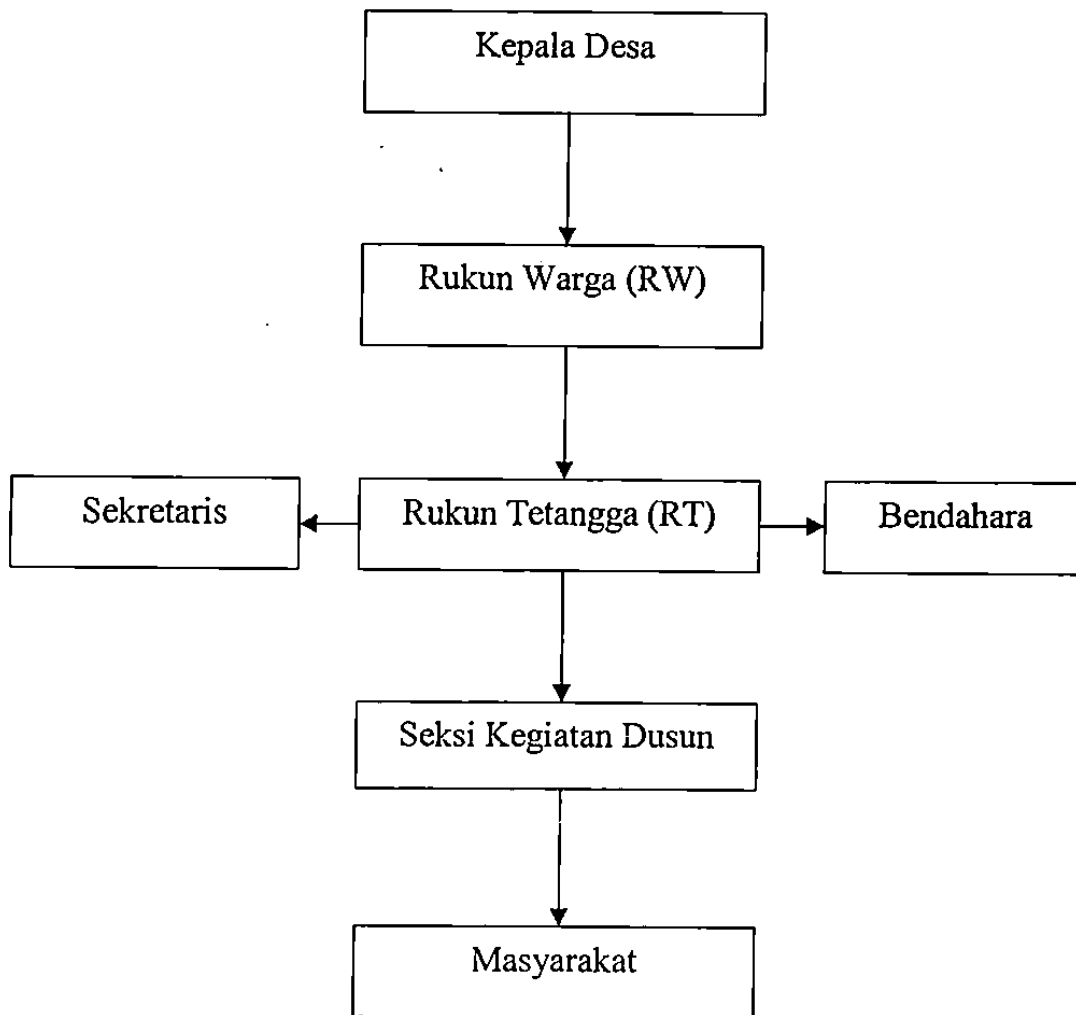
3. Struktur Pemerintahan Desa Kertaharja

Struktur organisasi desa merupakan bentuk kepemimpinan yang di dalamnya berisi pembagian tugas dan tanggung jawab bersama, maka dengan adanya pembagian tugas tersebut masing-masing bagian akan mengetahui peran dan tanggung jawabnya dalam memelihara desa serta terjaga keutuhan, keamanan dan kerukunan antar warga sehingga semua tugas dapat dilaksanakan dengan hasil yang sesuai dengan harapan dan keinginan bersama.

Desa Kertaharja dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu bapak Baidowi, S.Pd yang menjabat sudah 8 tahun dan beliau dibantu oleh RT

dan DW. Struktur

Struktur Pemerintahan Desa Kertaharja



Sumber : Data dinding balai desa Kertaharja

B. Kondisi Demografis Desa Kertaharja

1. Jumlah Penduduk Desa Kertaharja

Penduduk di wilayah desa Kertaharja berjumlah 5218 jiwa yang terdiri dari 2374 laki-laki dan 2844 perempuan. Seluruh penduduk desa

Kertaharja merupakan penduduk yang berkewarganegaraan Indonesia

2. Kondisi Pendidikan Masyarakat

Daftar penduduk yang buta huruf 316 orang, tamat SD 874 orang, tamat SMP 608 orang, tamat SMA 472 orang, 9 orang lulusan D-1, 12 orang lulusan D-2, 12 orang lulusan D-3, dan 6 orang lulusan S-1. Selebihnya tercatat ada yang belum sekolah dan selebihnya usia 7-45 tahun tidak pernah sekolah. Faktor yang menyebabkan tidak pernah sekolah akibat orang jaman dahulu yang kurangnya pengetahuan tentang pentingnya sekolah dan ada sebagian karena tidak ada biaya.

Dari fenomena data di atas, berakibat banyak anak muda khususnya perempuan yang memilih untuk menikah muda, di samping ada yang memilih menjadi tenaga kerja wanita (TKW) ke luar negeri. Selain semangat anak dan pihak orang tua yang kurang mendukung serta keberadaan sekolah yang cukup jauh sehingga peningkatan kualitas pendidikan masyarakat sangat rendah maka perubahan paradigma bahwa pendidikan itu kurang penting. (Wawancara dengan bapak Tohir, ketua RT 02 RW 03, tanggal 24 Agustus 2011).

3. Kondisi Ekonomi Sosial Masyarakat

Dalam bidang ekonomi masyarakat desa Kertaharja memiliki mata pencaharian mayoritas sebagai petani. Yang terdiri dari petani pemilik tanah dan buruh tani. Dan pekerjaan yang lain adalah buruh/swasta, pegawai negeri sipil, pengusaha, pedagang, peternak dan menjadi

Sementara itu tingkat sosial ekonomi masyarakat desa kertaharja berkisar relatif dari tingkat menengah ke bawah dan tingkat menengah ke atas. (Hasil Observasi dari tanggal 20 Agustus s/d 7 September 2011).

4. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat

Masyarakat desa Kertaharja masih mempertahankan pola hidup kampung yang masih tradisional. Kepedulian terhadap tetangganya yang sedang berkesusahan atau mempunyai pekerjaan yang membutuhkan tenaga maupun materi yang cukup banyak merupakan bagian dari kehidupan seluruh masyarakat setempat, meski tanpa imbalan yang sesuai dengan tenaga maupun materi yang dikeluarkan namun penuh rasa solidaritas dan kesetiakawanan sosial yang besar para tetangga turut membantu. Seperti tetangga yang sedang hajatan, warga tidak segan membantu dibagian dapur dan beberesan, masyarakat desa Kertaharja menyebutnya dengan "nyinom". Bentuk kerja sama lain yang cukup harmonis dapat pula pada kegiatan kerja bakti pelaksanaan peringatan 17 Agustusan atau perbaikan tempat-tempat peribadatan serta gotong royong dalam pembuatan rumah warga.

5. Kondisi Keagamaan Masyarakat

Dalam aspek keagamaan desa Kertaharja didominasi agama Islam, yaitu sekitar 1521 kepala keluarga semua menganut agama Islam. Tidak ada lagi masyarakat yang menganut sistem kepercayaan tertentu.

Kegiatan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat desa Kertaharja

Kertaharja guna menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang pendidikan Agama Islam adalah diadakannya pengajian di masjid Baitussalam desa Kertaharja setiap hari minggu sore, yang diisi oleh kyai setempat. (Hasil Observasi tanggal 20 agustus s/d 7 September 2011).

Demikian gambaran umum desa Kertaharja, kecamatan Pagerbarang kabupaten Tegal baik dari segi sosial budaya, kependudukan, mata pencaharian, pendidikan dan keagamaan masyarakat.